

**HUBUNGAN ANTAR MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SD NEGERI ROMANG POLONG KEC.
SOMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

OLEH

**EKA NOVITA NINGSIH
10540 8884 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU ENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **EKA NOVITA NINGSIH**, NIM **10540 8884 13** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.N. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
3. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Rubianto, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 984



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EKA NOVITA NINGSIH**
NIM : 10540 8884 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Nurdin, M.Pd.

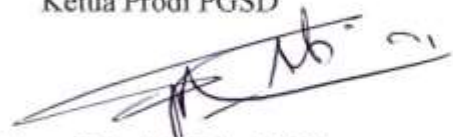

Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **EKA NOVITA NINGSIH**
NIM : 10540 8884 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antar Motivasi Belajar dengan Prestasi
Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD
Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan

EKA NOVITA NINGSIH
NIM. 10540 8884 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Nama Mahasiswa : **EKA NOVITA NINGSIH**
NIM : 10540 8884 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antar Motivasi Belajar dengan Prestasi
Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD
Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

Dengan ini menyatakan surat perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan

EKA NOVITA NINGSIH
NIM. 10540 8884 13

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Kesuksesan tidak akan bertahan jika di lalui dengan jalan pintas, Kegagalan terjadi karena terlalu banyak bertanya dan sedikit berfikir”

PERSEMBAHAN

Tiada pengorbanan setulus pengorbananmu

Tiada perhatian sebesar perhatianmu

Tiada kasih sayang seputih kasih sayangmu

Tiada cinta kasih sesuci cinta kasihmu

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan sayangku kepada orang tuaku, kakakku, adikku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku." Tanpa keluarga, manusia sendiri di dunia, gemetar dalam dingin".

"Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil".

Terimakasihku untuk semua

ABSTRAK

Eka Novita Ningsih, 2019. Hubungan antar Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh H. Nurdin dan Rubianto.

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi IPS Murid SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa” Metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan Variabel (Y) prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa dengan jumlah 23 murid. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, pemberian angket serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan tehnik analisis statistik product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,604 yang lebih besar dari nilai r tabel 0,433 pada taraf signifikan 5% dan $N=23$. hipotesis (H_a) “diterima” sedangkan hipotesis (H_o) “ditolak”. Dengan demikian, hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bidang Studi IPS siswa SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa diterima.

Kata kunci : Motivasi Belajar IPS, Prestasi Belajar IPS

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh ummat-Nya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ayahanda Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kepada Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Bapak Rubianto, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Muh. Talhak dan Ibunda Nurlenni yang telah memberi semangat baik secara moral maupun moril
6. Para sahabat-sahabatku Nur Salha, Nur Mala, Nur Weni dan Irmayanti yang bersedia meluangkan waktunya mendengarkan keluh kesahku selama ini.

Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Amin.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian IPS	7
2. Tujuan IPS	8

3. Pengertian Motivasi	9
4. Pengertian Kadar	11
5. Fungsi Motivasi Belajar	12
6. Bentuk-Bentuk Motivasi	13
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
8. Indikator Motivasi Belajar	18
9. Teknik-Teknik Motivasi Belajar	20
10. Belajar dan Prestasi Belajar	25
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Defenisi Operasional	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP..... 63

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Populasi Kelas I sampai Kelas VI SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa	39
Table 3.2	Sampel Penelitian SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa.....	40
Tabel 3.3	Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment	42
Tabel 4.1	Guru Memberikan Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kepada Murid.....	43
Tabel 4.2	Guru Menjelaskan Macam-Macam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kepada Murid.	44
Tabel 4.3	Guru Memberikan Motivasi Kepada Murid Sebelum Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dimulai.	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	35
Gambar 3.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan (Rohman, 2009 : 223)

Menurut Slameto (2003 : 2)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial maka pada hakekatnya merupakan suatu usaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini lingkungan sosial dan alam sekitar. Pengukuran belajar geografi dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan.

Siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Handoko, 1992 :9). Berdasar pendapat ini dapat diketahui bahwa motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan prestasi belajar, maka kelancaran belajar yang akan dialami siswa pun juga berbeda-beda.

Menurut M. Dalyono (2001: 32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar

Proses penyelenggaraan pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar yang bertujuan membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak pernah selesai namun harus dikaji, sebab hakikat pendidikan sebagai kebutuhan manusia itu sendiri selalu berkembang dan mengikuti dinamika kehidupannya.

SyaifulBahriDjamari (2012: 24) Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi

belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Berdasarkan Pra Penelitian di SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam; setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar IPS siswa kelas V SD cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran IPS sulit dipahami sehingga prestasi belajarnya rendah.

Sebagai suatu harapan yang tentunya peran serta murid dalam proses belajar mengajar secara aktif, karena meningkatkan keterlibatan mental murid yang bersangkutan. Keterlibatan mental yang optimal tersebut berarti peningkatan motivasi yang optimal pula pada diri murid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang member kesempatan kepada murid untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelas, akan lebih menantang pengarahannya kekuatan dan perhatian murid, dibanding dengan situasi dimana murid hanya berkesempatan untuk menerima secara searah. Untuk merealisasikan hal ini, guru perlu memperhatikan berbagai faktor, di antaranya keadaan murid dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar

.Rendahnya hasil belajar yang dicapai murid pada umumnya disebabkan oleh motivasi belajar, minat belajar dan sikap belajar yang dimiliki murid rendah (Sardiman, 1986:12). Selanjutnya perilaku belajar negative timbul karena motivasi belajar murid yang rendah ditandai dengan fenomena bahwa murid tidak bergairah, tidak senang dan tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar murid yang memiliki sikap, minat, motivasi belajar yang rendah umumnya tertinggal pelajarannya, seringkali pula memiliki kesalahan dalam belajarnya. Sebaliknya, murid yang memiliki sikap, minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya .Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan antar Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri RomangPolongKec.Somba Opu Kab. Gowa”**

B. RumusanMasalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan yang signifikan antara motifasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS Murid SD Negeri RomangPolong Kec.Somba Opu Kab.Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi IPS Murid SD Negeri RomangPolong Kec.Somba Opu Kab. Gowa”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanyapada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
- 2) Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajardi Sekolah maupun belajar dirumah.

b. Bagi Guru

Guru dan Kepala Sekolah diharapkan memberikan motivasi belajarlebihkapada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi belajar dari pihak guru dan kepala sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dan berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

NursidSumaatmadja (Supriatna, 2008 :1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa :

IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Tujuan IPS

- a. Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :

Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah: Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- a. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- b. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal,

- a. dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi berasal dari bahasa latin “Movere” artinya menggerakkan atau suatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau prilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan (RahmanNatawijaya. 1992 :54). Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, motivasi dalam diri pribadi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan. Dengan demikian motivasi mempelajari materi pelajaran IPS adalah dorongan untuk mempelajari materi pelajaran. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah dalam kelas, maka “motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat” (Oemar Halik1990: 173).

Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan.Orang dewasa mungkin berpandangan bahwa didalam kelas para murid harus mengabdikan dirinya kepada

penguasa kurikulum. Akan tetapi, bagi para murid tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang menuju kearah kebebasan, produktivitas, kedewasaan atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hal ini tugas guru adalah menolong mereka untuk memilih topik, kegiatan atau tujuan yang bermanfaat baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-peubahan tertentu didalam system saraf dan organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam system pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- c. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, suasana emosi ini merupakan ketegangan psikologis. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak, kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi. Karena ia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara lantang dan cepat.
- d. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang bertujuan kearah suatu tujuan. Respons-respons berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang

disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku dan mengikuti tes.

Motivasi yaitu suatu proses untuk menggiatkan menjadi suatu tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Pengertian Kadar

Pengertian kadar secara umum adalah ukuran pada suatu benda, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan “kadar adalah suatu ukuran, harga, tariff, kehendah” (Elsantoso, tanpa tahun:182). Jadi kadar dalam hubungannya dengan motivasi belajar adalah tinggi rendahnya motivasi murid untuk mempelajari materi pelajaran IPS.

Selanjutnya kadar adalah (tinggi rendahnya) cara belajar murid aktif dapat diketahui dari indikator yang Nampak.

Gejala-gejala murid yang nampak adalah tingkah laku siswa, organisasi kegiatan belajar murid. Adapun kegiatan murid yang dapat menimbulkan kadar belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya prakarsa murid dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberi pendapat tanpa secara diminta.
- b. Keterlibatan mental murid dalam kegiatan-kegiatan belajar murid yang tengah berlangsung, ditunjukkan dengan pengikatan diri kepada tugas kegiatan, baik secara intelektual maupun secara emosional.

- c. Murid belajar dengan pengalaman langsung merupakan indikator lain dari kadar belajar murid dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajar dengan pengalaman langsung. Konsep-konsep dan prinsip-prinsip diperkenalkan melalui pengayaan (merasakan, meraba, mengoprasikan, mengalami sendiri) disamping melakukan kegiatan verbalisme secara induktif dan deduktif.

Jadi kadar dapat diartikan sebagai suatu ukuran atau tingkat kemampuan yang dimiliki murid. Hubungannya dengan motivasi belajar adalah tinggi rendahnya motivasi murid untuk mempelajari materi pelajaran IPS.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Mudjiono (2006:97) adalah berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

e. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 89) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu :

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010: 153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut,

misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Murid

Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS perlu memperhatikan beberapa hal, yakni menurut Slameto (1982 : 23).

a. Faktor Internal

Kondisi atau situasi yang ada didalam diri murid itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanannya dan ketenteramannya. Murid dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi (Slameto.1989 :23), yakni

- 1) kebutuhan fisikologis, yakni kebutuhan jasmani manusia misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan,
- 2) kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa,
- 3) kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain,
- 4) kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan),
- 5) kebutuhan self actualization. Belajar yang efektif dapat diciptakan unuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang,
- 6) kebutuhan untuk

mengetahui dan mengerti yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu, 7) kebutuhan esteti yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan ketentraman, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

b. Faktor Eksternal

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: (a) ruang belajar harus bersih, (b) ruangan cukup terang, (c) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar memerlukan pula keterampilan-keterampilan tertentu yaitu persiapan, sikap reseptif, penyesuaian terhadap guru dan meningkatkan daya konsentrasi belajar.

- 1) Persiapan bila dikaji mata pelajaran dengan persiapan yang baik, maka hasilnya akan efektif.
- 2) Memiliki sikap reseptif, hal yang kecil tetapi penting diingat ialah usaha memperoleh suasana hati yang wajar guna mendengarkan dan belajar.

Bila anda suka duduk pada tempat tertentu, berusaha datang lebih awal. Bila ada bahan-bahan tertentu yang harus dibawa di bawa dalam kelas, disapkan lebih dini sehingga dapat terhindar dari kejengkelan dikelas karena kurang siap. Berusaha untuk selalu menyiapkan alat tulis menulis. Bila murid memasuki kelas yang telah diatur sebelumnya, bersikap reseptif dan tidak bersikap menyerang, dengan memperhatikan mata pelajaran dan cara penyajiannya. Bersikap reseptif berarti menerima keadaan dari pihak yang dihadapi sebagai mana

adanya, keadaan atau pihak yang tidak disetujui, nanti ditanggapi atau dikritik pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sesuai aturan yang berlaku. Proses belajar yang efektif akan dicapai kalau mendengarkan secara efektif.

Penyesuaian terhadap guru tergolong rendah suaranya dan murid mengalami kesulitan mendengarkannya, maka pada saat itu senantiasa mencoba mencari tempat duduk yang dekat pada guru, sekalipun tidak mungkin seluruh kelas mendapat tempat duduk pada barisan depan.

Meningkatkan daya konsentrasi belajar, yang dilakukan dengan hubungan antara mata pelajaran dapat diperluas, mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga murid yang memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam. Murid melihat pula hubungan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Perencanaan bersama guru dan murid membangkitkan minat murid dalam belajar. Di dalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang problematik, sehingga dengan metode pemecahan soal murid yang terlatih memecahkan soal sendiri. Pelajaran yang saling berhubungan, merupakan suatu kesatuan pelajaran yang bulat, tidak terpisah-pisahkan. Pertumbuhan murid dapat berkembang dengan baik, murid tidak merasa dipaksa untuk belajar membaca, berhitung dan sebagainya. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan murid memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

Dalam situasi belajar murid nampak pula kelompok sosialisasi, pada dan berusaha memperbaiki kekurangannya. Mutu makna dan efektifitas belajar sebagian besar tergantung pada kerangka sosial tempat belajar itu berlaku. Di sini

berlaku prinsip pengajaran sosialisasi. Slameto menyatakan bahwa “kondisi sosial dalam satu kelas banyak sekali pengaruhnya atas proses belajar yang sedang berjalan di kelas itu” (Slameto.1988 :45). Sosialisasi murid yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

(a) Fasilitas Sosial, yakni seseorang akan lebih baik melakukan tugasnya bila ia melakukannya dalam kelompok semacam itu, timbul kecenderungan mencapai kecepatan belajar yang lebih besar, menimbulkan kesungguhan bekerja, dan menghasilkan ketelitian bekerja. Jadi guru tidak perlu member suatu dorongan yang dibutuhkan siswa, tetapi berikanlah masalahnya, kemudian berkaitan dengan masalah segala berjalan sejauh-jauhnya untuk mendapat jalan pemecahannya. (b) kelompok demokratis, yakni anggota kelompok yang diorganisir dan diatur dengan cara-cara demokratis akan memperlihatkan cara dan hasil belajar yang lebih baik. Kita mendapatka situasi belajar yang sebaik-baiknya, bila kelompok manusia yang sedang berjalan dan merasakan bahwa mereka berbuat sesuatu berdasarkan inisiatif dan kehendak sendiri, menerima tanggung jawab bersama dan ketua kelompok akan bersikap obyektif, menunjukkan penghargaan terhadap manusia dan individu, serta kehadirannya untuk melihat apakah semua berjalan lancar dan membantu pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan.

Situasi kelas yang demokratis merupakan unsure yang sangat penting dalam organisasi belajar yang realistis, demi hasil belajar yang autentik.

Klasifikasi penggunaan sosialisasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid yaitu :

- a. Pola sosialnya ditandai oleh sikap menyerah, fungsi kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b. Secara khusus mempunyai cirri pada sumbangan anggota kelompok memberi saran-saran.
- c. Kerjasama, fungsi kelompok melaksanakan usaha bersama sampe selesai.

Jadi pelaksanaan sosialisasi yang penting harus dijalankan ialah

perencanaan kooperatif, kerana semangat kerja yang lebih baik dan menyadari tentang tanggung jawab bersama, dapat meningkatkan hasil belajar murid, baik secara individual, maupun secara kelompok.

g. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri murid memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut :

- a. Tekun Menghadapi Tugas
- b. Ulet Menghadapi Kesulitan
- c. Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
- d. Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan
- e. Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin
- f. Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan murid untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Adapun pendapat dari para ahli tentang indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. AbinSyamsuddin Makmun(2003:40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya :
 - 1) Durasi kegiatan.
 - 2) Frekuensi kegiatan.
 - 3) Presistensi pada kegiatan.
 - 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
 - 5) Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.

- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
 - 7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
 - 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.
- b. Menurut Martin (1992 : 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar

murid dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

- c. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sardiman (2009 : 81) indikator

motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang akan diungkap yaitu :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- g. Lebih senang bekerja mandiri.
- h. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa

indikator motivasi belajar yaitu bagaimana ketekunan atau keuletan murid dalam menghadapi tugas-tugas yang di berikan oleh guru kepada murid.

h. Teknik-Teknik Motivasi Belajar

Ada beberapa teknik yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid, yaitu :

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah yang sangat efektif untuk meningkatkan motif belajar murid menuju kepada hasil belajar yang baik.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pelaksanaan merupakan suatu cara untuk meningkatkan motif belajar murid. Apabila murid tau akan hasilnya yang baik, hal ini akan menimbulkan motif murid tersebut untuk lebih baik belajar. Kadang-kadang pengetahuan hasil belajar yang tidak baik pun dapat meningkatkan motif belajar murid, asalkan pengetahuan tentang hasil yang kurang baik atau kegagalan belajarnya itu dapat meningkatkan semangat dia untuk belajar lebih baik.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar murid. Rasa ingin tau dapat menimbulkan oleh suasana mengejutkan, keragu-raguan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipercahkan, menemui suatu hal yang 4baru, menghadapi teka-teki. Hal-hal tersebut diatas menimbulkan semacam komplik konseptual yang membuat murid merasa penasaran, yang dengan

sendirinya menyebabkan murid tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya keras itulah motif belajar murid bertambah besar.

- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh murid. Dalam upaya ini pun guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu murid.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi murid. Hal ini akan memberikan semacam hadiah bagi murid pada tahap pertama belajar yang memungkinkan murid bersemangat untuk belajar
- f. Menggunakan materi yang dikenal murid sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal murid dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi digunakan hal-hal yang diketahui murid itu sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh murid.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, akan lebih dikenang oleh murid dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h. Menuntut murid menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan ini selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, juga dia dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
- i. Menggunakan simulasi dan bermain simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang telah dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi murid. Suasana yang sangat

menarik itu menyebabkan proses belajar itu menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi murid. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

- j. Member kesempatan kepada murid untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana ini akan meningkatkan motif belajar murid.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan murid dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan murid dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogyanya dikurangi. Dampak negative itu antara lain mencakup :

Penguatan motif dapat terjadi dalam proses perilaku, seseorang akan menguatkan motif untuk belajar sesuatu karena proses belajar yang menarik. Penguatan motif, juga dapat dilakukan dengan mengiming-imingkan akhir suatu pekerjaan, atas dasar bahwa kalau seseorang telah melihat akhir dari suatu tugas maka ia akan cenderung mempercepat pekerjaannya untuk segera menyelesaikan pekerjaannya itu.

Suasana yang demikian diatas sebenarnya menunjukkan makin jelasnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguatkan motif adalah dengan membuat jelasnya tujuan pekerjaan yang hendak dicapai.

Demikian motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya motif untuk

belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Perbuatan atau perilaku individu atau manusia itu ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya faktor pribadi dan lingkungan itu seringkali berbaur sehingga sulit menentukan apakah sesuatu itu benar-benar faktor pribadi. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi itu muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik dapat berkembang, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Motif intrinsik dan ekstrinsik. Di atas telah dibicarakan bahwa perbuatan individu itu muncul karena motif yang asli yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan. Namun demikian masih ada dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting artinya bersumber dari suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan itu, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian itu biasanya motif intrinsik. Sebaliknya ada pula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut ekstrinsik. Ganjaran atau suatu perbuatan akan menguatkan motif yang melatar belakangi

perbuatan itu sedangkan hukuman akan memperlemahnya.

Pada orang dewasa ganjaran dan penguatan motif itu terjadi dalam diri sendiri. Dalam situasi ini sering terjadi pula bahwa ganjaran yang berlebihan untuk membangkitkan atau penguatan motif menimbulkan dampak yang kurang atau tidak baik. Seorang anak yang selalu mendapatkan ganjaran untuk perbuatan yang baik suatu ketika akan terjadi bahwa dia tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik, kalau tidak mendapat ganjaaran lebih-lebih kalau ganjaran itu bersifat kebendaan. Contoh yang jelas mengenai hal ini adalah karena hasil belajar murid dinilai hanya pada akhir semester misalnya, maka murid akan cenderung belajar hanya untuk menghadapi ulangan pada akhir semester itu saja. Murid cenderung untuk tidak belajar selain untuk menghadapi ujian, karena ganjaran selalu diberikan dalam belajar itu pada waktu ulangan. Dalam hal yang demikian pada siswa tidak terjadi pembentukan motif atau motivasi yang bersifat intrinsik.

Penguatan motif atau reinforcement dapat terjadi dalam proses berperilaku, misalnya seseorang akan menguatkan motif untuk belajar sesuatu karena proses belajar yang menarik. Ada anak yang belajar matematika dapat memperkuat motifnya untuk belajar matematika itu dengan menggunakan cara permainan, dengan menggunakan alat-alat yang menarik. Penguatan motif dapat juga dilakukan dengan mengiming-imingi akhir suatu pekerjaan atas dasar bahwa kalau seseorang telah dapat melihat akhir dari suatu tugas maka ia akan cenderung mempercepat pekerjaannya untuk segera menyelesaikan pekerjaannya itu. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk menguatkan motif adalah dengan membuat jelasnya tujuan pekerjaan yang hendak dicapai.

i. Belajar dan Prestasi Belajar

Masalah definisi belajar banyak pula yang menerangkan, bahwa belajar adalah suatu pembentukan hubungan-hubungan tertentu dalam system urat syaraf sebagai hasil respon-respon terhadap stimulus. Jadi masalah belajar dianggapnya sebagai perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Tetapi yang jelas perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organism yakni hanya dalam system urat syaraf.

Ada pula yang berpendapat bahwa belajar itu adalah sama halnya dengan menghafal penguatan yang sebanyak mungkin. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak

semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar tidak terjadi secara kebetulan. Dilihat dari segi ini, proses belajar adalah suatu pengorganisasian aktivitas belajar secara aktif dan bertujuan adalah keseluruhan organism, seluruh individu yang bertindak, yang bereaksi dan belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar sebagai suatu perubahan mental pada diri pelajar atau modifikasi kecenderungannya. Ini berarti bahwa tindakan mungkin kita membicarakan tentang hasil belajar tanpa mengingat proses yang member hasil itu.

Perubahan kognitif terdiri dari pengetahuan atau cara melihat atau mengerti sesuatu, perubahan motivasi yaitu perubahan mitif, tujuan dan minat, perubahan tingkah laku yang berbeda dengan dua perubahan terdahulu karena perubahan tingkah laku dapat dilihat oleh orang lain.

Perubahan kognitif, motivasi dan tingkah laku berinteraksi artinya mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan bahwa suatu proses menunjukkan adanya keteraturan dalam rangkaian kejadian-kejadian yang berkaitan dengan proses tadi. Jadi proses belajar itu mengikuti hukum-hukum tertentu. Berbagai aspek dalam belajar, dapat diklasifikasi sebagai berikut : belajar sebagai perubahan tingkah laku. Yang dimaksud dengan tingkah laku ialah aktivitas yang nampak Perbuatan yang salah dan kebiasaan yang tidak diharapkan juga dipelajari. Jadi belajar tidak selalu berarti perbaikan atau penyempurnaan. Belajar sebagai perubahan pengalaman, pengalaman di sini berarti proses batiniah seperti perasaan, berfikir, berkhayal. Perubahan seperti itu tidak nampak, tetapi dapat disimpulkan dari dalam tingkah laku. Dalam hal ini

perubahan juga tidak selalu berarti perbaikan.

Belajar sebagai suatu aspek perkembangan mental. Perkembangan mental biasanya perbaikan, perbaikan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan secara sosial dapat dapat dipertanggung jawabkan, sikap yang menunjukkan kedewasaan.

Belajar sebagai penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri adalah penyesuaian kondisi atau situasi lingkungan. Penyesuaian mencakup menjadi lebih sesuai, dapat lebih cepat mengatasi hambatan dan rintangan. Penyesuaian dapat berarti menguasai keterampilan baru, mendapatkan pengetahuan baru, mempunyai sikap baru, semua itu perubahan sebagai hasil belajar.

Belajar sebagai proses yang aktif, belajar dengan jalan melakukannya. Tidak ada belajar tanpa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Belajar sebagai fenomena yang tidak disadari. Banyak kebiasaan dan sikap yang dipelajari peniruan yang seringkali dilakukan secara tidak disadari. Istilah belajar mencakup berbagai proses yang terjadi dalam kehidupan manusia dan hewan. Dengan sendirinya semua proses-proses itu menunjukkan ciri-ciri khas yang sama, bila tidak demikian tentu tidak akan terdapat suatu persamaan yang umum (belajar). Beberapa dari ciri itu tidak sukar untuk ditemukan : a. Tiap proses belajar mengakibatkan perubahan dalam diri organism yang belajar, b. Perubahan itu tidaklah begitu terjadi dan kemudian lenyap kembali, tetapi perubahan yang agak tahan lama (awet). Memang apa yang telah kita pelajari itu dapat kita lupakan, namun selalu ada sisa-sisa yang menetap, hal ini terbukti dari kenyataan bahwa bila hal yang sama itu kita pelajari sekali lagi, maka untuk keperluan itu tidak diperlukan waktu yang lama seperti dulu lagi dan kita tidak akan mengalami

banyak kesulitan. Jadi dari proses belajar yang dahulu itu ternyata masih ada sisa yang menetap dan belum dilupakan. Masih ada beberapa ciri lagi yang dapat disebut yang terdapat pada semua proses belajar. Akan tetapi untuk mengerti keadaan yang konkrit misalnya, apakah yang sebenarnya terjadi pada seorang anak yang disekolah mengalami suatu proses belajar tertentu, ciri-ciri umum itu tidak banyak gunanya. Justru nampak perbedaan yang besar antara berbagai jenis belajar. Apa yang berlaku untuk suatu jenis belajar tertentu tidaklah dapat diterapkan begitu saja pada jenis belajar yang lain. Juga andaikan kita membatasi diri dengan menyelidiki proses belajar anak disekolah perbedaan-perbedaan yang ada ternyata cukup besar. Maka dari itu sebaiknya kita menyelidiki proses belajar di sekolah pada umumnya, akan tetapi marilah melihat beberapa jenis belajar yang karakteristik dan membahasnya satu persatu.

a. Belajar dengan pemahaman

Jenis belajar yang pertama ini adalah belajar dengan pemahaman baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari setiap orang sering kali dihadapkan pada situasi-situasi yang menyebabkan kebingungan dan tidak lekas mendapatkan jalan keluar. Situasi ini untuk orang yang bersangkutan mengandung suatu problema yakni suatu soal yang tidak dapat dipercaya olehnya dengan menggunakan cara atau cara-cara yang sudah dikenalnya. Mungkin seseorang yang menghadapi suatu problem situasional akan mencoba cara yang serampangan dengan harapan agar ia dapat tertolong. Manusia mempunyai kemampuan untuk meresapi problema situation itu, meneliti tiap-tiap aspek yang dicakupnya dan dengan melalui jalan *insight* dapatlah mereka

tiba pada suatu cara yang tepat guna menghadapi problema yang dihadapi. Bagaimana dan apakah sebabnya seseorang mendapatkan *insight* itu, merupakan suatu masalah psikologis yang penting. Psikologis berpikir telah menyadarinya dengan seksama karena dengan berpikir dapatlah orang sampai pada *insight*.

- b. Mendapatkan pengetahuan dengan fakta-fakta bentuk proses yang kedua yang akan kita bahas adalah belajar mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta. Pengetahuan itu mencajup lebih banyak dari pada penguasaan sejumlah pengetahuan tentang fakta-fakta yang dipandang penting dalam alam dan kebudayaan tempat anak hidup. Tetapi tanpa penguasaan itu tidak dapat dikatakan bahwa anak yang bersangkutan dapat digolongkan anak yang berpengetahuan. Itulah sebabnya mengapa siswa-siswa perlu diberi pengetahuan tentang fakta-fakta dalam ilmu bumi, sejarah dan lain-lain, semuanya fakta-fakta yang termasuk kelompok pengetahuan umum.

Kenyataan itu dapat pula dibenarkan dengan menganggap bahwa pengetahuan fakta-fakta itu diperlukan untuk menanggulangi problema baru yang dihadapi dalam problema yang baik hingga menimbulkan seseorang memiliki segala sesuatu yang diajarkan, belumlah cukup bila hanya memiliki indra yang baik saja. Oleh sebab itu disamping diperlukan pula adanya sikap perhatian yang sesungguhnya. Jadi sangat mementingkan latihan terhadap indra. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar artinya sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan

terjadinya proses belajar. System lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi, komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran yang ingin diajarkan, guru dan murid yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Komponen-komponen system lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing propol system lingkungan belajar yang berbeda. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan system lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar menurut Sardiman (1996 :28) adalah untuk mengembangkan nilai efektif memerlukan penciptaan system lingkungan yang berbeda dengan system yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.

Mengenai tujuan belajar itu sebenarnya adalah sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena murid menghidupi suatu system lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah menurut nurturant effects. Jadi guru dalam mengajar, guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar

untuk mencapai instructional effects, maupun kedua-duanya.

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa tanpa bahan pengetahuan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik akan diberikan pengetahuannya dan sekaligus akan menerimannya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

Termasuk dalam hal ini masalah-masalah teknik dan

pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata soal pengulangan, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan, bukan soal kata-kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Situasi seperti yang telah dibahas terdahulu. Akan tetap tujuan sebenarnya ialah murid mempelajari dulu hal-hal yang memang berguna sehingga patut untuk dipelajari. Mengingat masalah proses belajar, jenis belajar ini mempunyai ciri-ciri sendiri dan proses belajar mendapat pengetahuan tentang fakta-fakta tidak mungkin langsung tanpa adanya penangkapan fakta-fakta yang unik dan kebetulan. Kebetulan karena sebenarnya ada kemungkinan bahwa fakta-fakta yang terjadi itu dapat menampakkan diri dalam bentuk lain. Bentuk belajar yang berikut adalah menghafal, sepiantas lalu seakan-akan bentuk proses belajar ini sama saja dengan apa yang baru saja kita bahas diatas. Tetapi antara menghafal dan belajar mendapatkan fakta-fakta terdapat perbedaan-perbedaan

yang cukup besar. Menghafal bertujuan untuk mereproduksikannya kembali persis seperti yang telah dicantumkan.

B. Kerangka Pikir

Kajian utama dalam kerangka pikir skripsi ini adalah gambar teoritis proses terjadinya motivasi mempelajari materi IPS. Sebagai konsep dasar motivasi belajar murid adalah menggiatkan motif-motif menjadi perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan.

Dengan memperhatikan konsep dasar motivasi belajar siswa, maka apabila dikaitkan dengan makna kadar motivasi dapat dibuatkan bagan sebagai berikut :

Proses pencapaian kadar motivasi belajar murid yang optimal itu dimulai dengan adanya dorongan pada setiap kondisi berdasarkan kebutuhan. Motif-motif yang ada pada diri murid dapat menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian motivasi belajar murid yang merupakan suatu perilaku belajar. Dalam setiap upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka mempercepat atau meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar merupakan pembelajaran yang perlu syarat dengan motivasi.

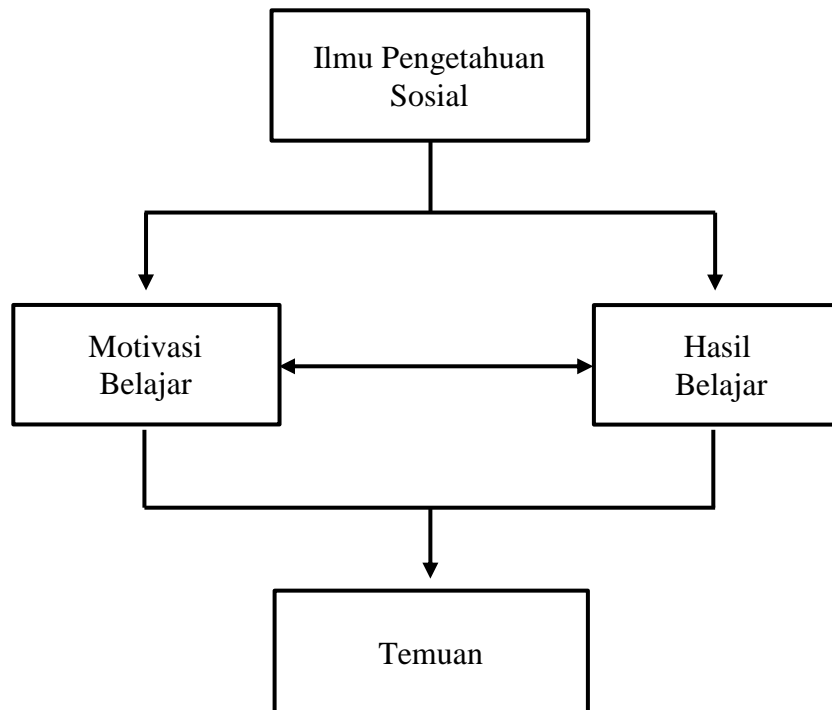
Dengan demikian, ada beberapa ciri tertentu dari perubahan motif karena pengalaman dan pembelajaran yaitu :

1. Karena belajar dari pengalaman, individu mengembangkan motifnya yang asli dengan tujuan yang lebih khusus dan lebih menentu.
2. Karena belajar, individu cenderung menggabungkan motif-motif yang ada menjadi motif yang lebih kompleks. Hal ini, terutama terjadi

apabila suatu objek tertentu menjadi tujuan dari dua atau lebih keinginan yang ingin dicapai oleh murid.

3. Karena belajar, individu cenderung untuk mengurai motif yang pencapaian tujuannya terlalu jauh, menjadi motif-motif yang lebih sederhana yang tujuan pencapaiannya lebih singkat.
4. Karena belajar, murid cenderung membangkitkan motif untuk berbuat sesuatu, tanpa mendapat rangsangan langsung yang membangkitkan motif itu sendiri. Jadi motif menjadi tenaga potensial untuk terjadinya perilaku, sedangkan motivasi merupakan proses pengarahandan penguatan motif itu untuk diaktualisasikan dalam perbuatan nyata.

Jadi motivasi belajar merupakan proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat dan konsep diri.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang sifatnya sementara, karena masih membutuhkan pembuktian secara empiris dan akurat. Hipotesis adalah salah satu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan hasil dari penelaahan teoritik melalau proses rasional, baik dengan penalaran deduktif maupun penalaran induktif (IdrusAbustam, dkk. 1995 :33). Namun demikian kebenaran suatu hipotesis masih harus diuji dengan menggunakan data empiric. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistic.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut
:“Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bidang Studi IPS
siswa SD Negeri RomangPolong Kec. Somba Opu Kab. Gowa”

BAB III

METODE PENELITIAN

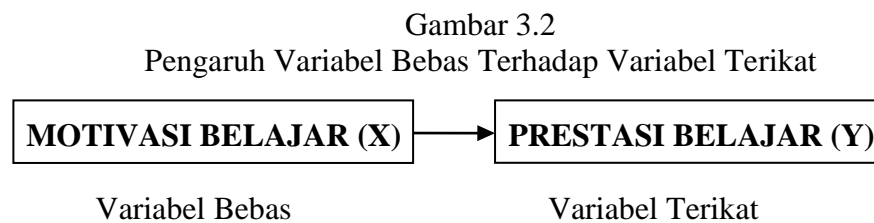
A. Jenis dan Desain penelitian

1. Jenis penelitian

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan di capai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Metode penelitian yang akan di guanakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan Variabel (Y) prestasi belajar

2. Desain Penelitian

Bentuk desain didalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :



B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal di definisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati ini penting, kerana hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehinggaapa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji oleh orang lain. Tentang caranya menyusun

definisi operasional itu bermacam-macam sekali. Namun untuk memudahkan pembicaraan, cara yang bermacam-macam itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Menekankan kegiatan (operation) apa yang diperlukan
2. Menekankan bagaimana kegiatan itu dilakukan
3. Menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan

Dengan berpedoman pada cara tersebut ini, maka variable penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional berikut ini :

1. Motivasi belajar murid adalah dorongan untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Prestasi belajar murid adalah kemampuan yang dicapai murid dalam belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka (skor)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian populasi merupakan faktor utama yang harus diperhatikan sebab hal ini menjadikan citra terhadap segala rangkaian kegiatan penelitian itu. Sutrisni Hadi (1984 :39) menyatakan “populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau universum”. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya.

Populasi keseluruhan ini adalah keseluruhan murid di SD Inpres Bontomanai Tahun ajaran 2017/2018. Untuk jelasnya dapat dilihat pada data keadaan populasi penelitian yang diketengahkan pada table 1.

**Table 3.1 Populasi Kelas I sampai Kelas VI SD Negeri RomangPolong
Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	31	42	73
2	II	25	28	53
3	III	38	39	77
4	IV	40	45	85
5	V	31	41	72
6	VI	30	43	73
Jumlah				433

Sumber :SD Negeri RomangPolong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Jadi populasi penelitian sebanyak 433 orang yang tersebar pada 12 kelas

2. Sampel Penelitian

Tiap peneliti memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki. Secara ideal harus diselidiki keseluruhan populasi. Bila populasi terlampau besar, maka diambil sejumlah sampel yang bersifat representatif, yaitu mewakili keseluruhan populasi itu. Nasution S (1982 :99) menyatakan “ sampel adalah kesimpulan yang merupakan generalisasi, yang dianggap berlaku bagi keseluruhan populasi”. Dalam garis-garis besarnya ada dua macam sampling yaitu (1) Yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih yang disebut probability sampling, (2) Yang tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut nonprobability sampling, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya. Penelitian menggunakan teknik sampel dengan secara proporsional yaitu masing-masing diambil 10%-25% dari jumlah murid.

Proses penentuan jumlah sampel yang akan terpilih, penulis memilih secara random yaitu sengaja mengambil murid masing-masing dengan cara professional yang dapat dirangkum dalam table 3.2.

Table 3.2 Sampel Penelitian SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	2	4
2	II	3	2	5
3	III	2	1	3
4	IV	1	2	3
5	V	2	2	4
6	VI	2	2	4
Jumlah				23

Sumber : SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Memperhatikan data tabel diatas, diperoleh data tentang keadaan sampel penelitian sebanyak 23 orang yang diwakili murid kelas I sampai VI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup valid, maka data juga akan cukup valid. Beberapa alat pengambil data, prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengumpulan data yang digunakan harus dipenuhi secara tertip. Pada umumnya setiap pengambilan data mempunyai panduan pelaksanaan.

Berdasarkan karakteristik data yang akan diteliti maka, teknik pengumpulan data digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket, yaitu membagikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada murid untuk memberkan tentang kecenderungan belajar (motivasi).

Kemudian setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut :

Jawaban A=4

Jawaban B=3

Jawaban C=2

Jawaban D=1

2. Dokumentasi yaitu; a. pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen diantaranya data keadaanmuridi melalui papan potensi, b. Nilai IPS

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi *Product moment* untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis Deskriptif ini untuk menggambarkan minat belajar dan hasil belajar IPS murid SD Negeri RomangPolongKec.Somba Opu Kab.Gowa dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar dan hasil belajar murid SD Negeri RomangPolongKec.Somba Opu Kab.Gowa . Maka dilakukan perhitungan rata-rata skor keduavariabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sugiyono2004 :95)

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

$\sum Xi$: Epsilon (Jumlah)

X_i : Nilai X ke I sampai n
 n : Jumlah sampel

2. Analisis Korelasi

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Murid SD Negeri RomangPolongKec.Somba Opu Kab.Gowa. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah responden sebagai sampel

X : Minat Belajar PKn

Y : Hasil Belajar PKn

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum xy$: Jumlah perkalian variable X dan Y

(Sugiyono2004 :136). “Untuk mengetahui hubungan minat belajar (X) terhadap hasil belajar IPS (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* sebagai berikut” :

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Sedang
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi IPS SD Negeri RomangPolong Kec.Somba Opu Kab.Gowa.

a. Data Motivasi Belajar Murid

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebihdahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor hasil angket motivasi belajar yang di isi oleh 23 murid sebagai responden.Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket motivasi orang tua adalah sebagai berikut

Table 4.1 Penentuan Skor Angket Motivasi Belajar

PILIHAN	SKOR
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk analisis data peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang motivasi orang tua yang terdiri dari beberapa table yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Murid terhadap Angket Motivasi Belajar Murid

No. Responden	SS (4)	SR (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
001	20	3	2	0	25	93
002	10	11	1	3	25	78
003	10	13	1	1	25	82
004	10	11	3	1	25	80
005	11	9	5	0	25	81
006	11	9	5	0	25	81
007	11	9	5	0	25	81
008	10	11	3	1	25	80
009	13	9	2	1	25	84
010	18	5	2	0	25	91
011	20	3	2	0	25	93
012	18	6	1	0	25	92
013	16	8	1	0	25	90
014	18	6	1	0	25	92
015	13	9	2	1	25	84
016	18	5	2	0	25	91
017	9	12	1	3	25	77
018	17	7	1	0	25	91
019	14	8	2	1	25	86
020	10	11	2	2	25	79
021	11	9	5	0	25	81
022	16	7	1	1	25	88
023	17	6	1	1	25	89
Jumlah						1964

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang motivasi belajar murid

Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi orang tua, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{1964}{23}$$

$$= 85,39$$

Keterangan : $Mx = Mean$

$\sum x =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

b. Data Prestasi Belajar Murid (variabel Y)

Tabel 4.3 Skor Prestasi Belajar (variabel Y)

Nomor Responden	Skor
1	78
2	72
3	70
4	70
5	71
6	70
7	72
8	73
9	70
10	74
11	70
12	74
13	74
14	71
15	72

16	76
17	70
18	73
19	74
20	70
21	70
22	72
23	74
Σ	1660

Sumber : Nilai Rapor

Untuk mengetahui skor rata-rata prestasi belajar, maka peneliti menggunakan Rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{1660}{23}$$

$$= 72,17$$

Keterangan : $Mx = Mean$

$\sum x =$ Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

2. Analisis Data Korelasi

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Data

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	93	78	8649	6084	7254
2	78	72	6084	5184	5616
3	82	70	6724	4900	5740
4	80	70	6400	4900	5600

5	81	71	6561	5041	5751
6	81	70	6561	4900	5670
7	81	72	6561	5184	5832
8	80	73	6400	5329	5840
9	84	70	7056	4900	5880
10	91	74	8281	5476	6734
11	93	70	8649	4900	6510
12	92	74	8464	5476	6808
13	90	74	8100	5476	6660
14	92	71	8464	5041	6532
15	84	72	7056	5184	6048
16	91	76	8281	5776	6916
17	77	70	5929	4900	5390
18	91	73	8281	5329	6643
19	86	74	7396	5476	6364
20	79	70	6241	4900	5530
21	81	70	6561	4900	5670
22	88	72	7744	5184	6336
23	89	74	7921	5476	6586
	1964	1660	168364	119916	141910

Dimana :

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Jumlah siswa

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{23 \times 141940 - (1964)(1660)}{\sqrt{23 \times 168364 - 1964^2} \sqrt{23 \times 119916 - (1660)^2}} \\
 &= \frac{3263930 - 3260240}{\sqrt{(3872372 - 3857296)} \sqrt{(2758068 - 2755600)}} \\
 &= \frac{3690}{\sqrt{1576} \sqrt{2468}} \\
 &= \frac{3690}{37207568} \\
 &= 0,604
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau $r_{xy} = 0,604$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan yang positif, maka nilai r hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai “ r ” tabel. Sebelum membandingkan, terlebih dahulu dicari tingkat kebebasan (df) dengan rumus $df = N - nr$ yaitu $23 - 2 = 21$. Df sebesar 21 diperoleh “ r ” tabel (r_t) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,433. Dengan demikian dapat diketahui r_{hitung} lebih tinggi daripada “ r ” tabel pada taraf signifikan 5% . Ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bidang Studi IPS siswa SD Negeri romangpolongkec.sombaopu Kabupaten Gowa” dinyatakan diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri romang polong kec.sombaopu Kabupaten Gowa berada pada kualifikasi tinggi, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 85,39.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa SD Negeri romang polong kec.somba opu Kabupaten Gowa secara umum termasuk kategori tinggi, hal ini juga dibuktikan dengan tingkat rata-rata 72,17.

Setelah nilai-nilai dihubungkan, ternyata diperoleh $r_{xy} = 0,604$. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}) tersebut. Pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.30 Nilai “r” Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Sedang
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,604. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi yang

kuat. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (0,604). Selanjutnya dilakukan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan Ha dan Ho.

Ha: terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar murid.

Ho: tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar murid.

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi (r_o) dengan besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t). Untuk mengetahui (r_t) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (df) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= N-nr \\ &= 23-2 \\ &= 21 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan tehnik analisis statistik *product moment*, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,604 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,433 dengan df sebesar 21 pada tarap signifikan 5% dan $N=23$ sehingga hipotesis (Ha) “diterima” sedangkan hipotesis (Ho) “ditolak”. Dengan demikian, hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bidang Studi IPS siswa SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi belajar yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kejelasan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar. Hal ini bias tercapai, karena para guru SD Negeri Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa Kabupaten Gowa senantiasa berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan murid dengan cara: menggunakan insentif untuk memberi motivasi kepada murid untuk belajar secara kontinyu dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Insentif bermanfaat karena mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis anak. Itulah sebabnya guru disini bersikap kreatif dan imajinasi dalam menyediakan insentif yang tepat. Mengenal setiap murid yang diajarkan secara pribadi, maka guru mampu memperlakukan setiap murid secara tepat yang berdasarkan kemampuan masing-masing murid.

Demikian upaya peningkatan motivasi belajar murid dapat dilakukan secara tepat, meskipun guru berhadapan dengan kelompok murid dalam kelas, apabila guru mengenal setiap muridnya secara pribadi, akan mampu pula memperlakukan setiap murid dalam kelompok secara berbeda sesuai dengan keadaan serta kesulitan dan kekuatan yang dimiliki oleh setiap murid.

B. Saran-Saran

Kadar motivasi belajar murid dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar ternyata besar pengaruhnya yang bersumber dari upaya guru itu sendiri. Sehingga dalam proses belajar mengajar IPS hendaknya memperlihatkan interaksi yang menyenangkan. Interaksi yang menyenangkan ini akan menimbulkan suasana aman dalam kelas. Para murid akan bebas dari ketakutan akan melakukan perbuatan yang tidak berkenan bagi gurunya. Interaksi yang menyenangkan ini akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk terjadinya belajar. Dengan demikian motif belajar murid menjadi baik.

Guru hendak menjaga suasana kelas supaya murid terhindar dari konflik dan frustasi. Suasana konflik dan frustasi di kelas menimbulkan gairah belajar murid menurun. Apabila guru dapat menjaga suasana kelas dan meniadakan konflik dan frustasi itu maka konsentrasi murid secara penuh akan dikembalikan pada kegiatan belajar. Konsentrasi penuh akan dapat meningkatkan motif belajar murid dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AbinSyamsuddinMakmun 1981.PsikologisPendidikan. Pustaka Nartiana. Bandung
- Abu Ahmadi. 1991. TeknikBelajar yang Efektif.Rineka.Ciptacet.I. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- ConnySemiawan. 1989. PendekatanKeterampilan Proses. PT. Gramedia. Jakarta
- Djamarah, SyaifulBahri. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta :Rineka Cipta.
- Elsantoso.(TanpaTahun).KamusPopulerIndonesia.Balai Pustaka Jakarta
- Eteng M. Raka Joni. 1983. PengelolaanKelas. Depdibud.DirjenDikti. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. Media Pendidikan. Bandung : PT Cipta Adiya Bakti.
- HasibuanJ.1988. Proses BelajarMengajarKeterampilanDasar.Remajakarya Bandung
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS, (Online), Http : // Wodrpres. Com. (diakses 25 Agustus 2014).
- Dalyono M. (2001). Psoikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Roskakarya
- Martin Handoko (1992). Motivasi daya penggerak tingkah laku.Yogyakarta :Kanisius
- Moh.Nasir 1985.MethodePenelitian.Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nana Sudjana. 1984. MetodePenelitianIlmiah. Jemmars Bandung
- OemarHalik. 1990. Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar. SinarBaru. Bandung
- Prof. Dr. Hamid Darmadi.M.Pd. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.Alfabeta Bandung
- Rohman Arif. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.Yogyakarta : LaksbangMediatama Yogyakarta
- Sardiman A.M. InteraksidanMotifasiBelajarMengajar.PT. Raja GravindoPerseda. Jakarta

Slameto, 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabet

RIWAYAT HIDUP



EKA NOVITA NINGSIH, Lahir di Ujung, 23 September 1995 Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Muhammad Talhak dan Nurlenni. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN No. 21 Ujung selesai Tahun 2007, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dan Tamat pada Tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan SMA Negeri Pasimasunggu Timur dan Tamat pada Tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Program S1 Prodi Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2013 sampai sekarang.